

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA MATERI TEKS CERITA ULANG SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH

Rika Kustina¹ dan Mira Sinta²

Abstrak

Belajar mengajar merupakan aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang menjadi tolak ukur adalah hasil belajar siswa. Pembelajaran efektif jika hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai KKM. Sehingga guru haruslah memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar efektif. Salah satu pembelajaran yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran SAVI. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah Model Pembelajaran SAVI efektif digunakan pada Materi Teks Cerita Ulang di kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas model Pembelajaran SAVI pada Materi Teks Cerita Ulang. Dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen desain *one shot case study* (metode pre-eksperimen). Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes hasil belajar, sedangkan pengolahan data menggunakan persentase, deskripsi skor terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa, dan hasil ketuntasan belajar. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dapat didasarkan pada (1) ketuntasan belajar, (2) aktifitas siswa, (3) respon siswa, (4) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Model pembelajaran SAVI akan dikatakan efektif jika paling sedikit 3 dari 4 aspek tersebut terpenuhi dengan syarat aspek ketuntasan hasil belajar terpenuhi (efektif). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* (SAVI) efektif diterapkan pada Materi Teks Cerita Ulang di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data pada masing-masing aspek efektivitas yaitu hasil belajar siswa sudah tuntas, kemampuan guru mengelola pembelajaran (berada dalam kriteria baik), dan respon siswa (baik). Diharapkan guru bidang studi bahasa Indonesia dapat memperkaya pengetahuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengoptimalkan aktivitas siswa.

Kata Kunci: Efektivitas Model Pembelajaran SAVI, Teks Cerita Ulang

¹Rika Kustina, STKIP Bina Bangsa Getsempena

²Mira Sinta, STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Guru merupakan motivator bagi siswa di dalam proses belajar mengajar dimanapun itu. Proses tersebut dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, yang akan menjadi tolak ukur adalah hasil belajar siswa. Pembelajaran efektif jika hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai KKM, yaitu ≥ 76 . Sebagai guru haruslah memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar efektif dan metode tersebut mampu membantu siswa lebih cepat dalam memahami materi yang di paparkan guru.

Dalam proses pembelajaran dilapangan terlihat bahwa anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kurangnya interaksi antar guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar tidak efektif di dalam kelas. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan hanya pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2012:1). Sehingga harapan penulis model pembelajaran SAVI mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran khususnya berkaitan dengan masalah siswa yang kesulitan memahami, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah. Sehingga penggunaan model ini sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu teks cerita ulang, sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang harus diraih siswa yaitu mampu menulis teks cerita ulang secara kohesi dan koherensi.

Model pembelajaran SAVI dibutuhkan karena kenyataan di lapangan pembelajaran teks cerita ulang belum efektif sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode dan pendekatan yang belum tepat. Selain itu, lemahnya proses pembelajaran khususnya pada materi teks cerita ulang menjadi pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa sekolah. Pembelajaran kurang diminati karena guru hanya mengajarkan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan tersebut kurang mendapat perhatian siswa karena mereka dituntut untuk mendengarkan dengan seksama agar mampu mengulang kembali apa yang didengar melalui karangan yang mereka tulis. Pada dasarnya metode diskusi juga dapat mengaktifkan siswa, tetapi jika divariasikan dengan metode lain dan jumlah anggota dalam diskusi cukup banyak, dapat membuat sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *Somatis*, *Auditori*, *Visual*, dan *Intelektual*. *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori*, belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. *Intelektual*, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Rusman, 2011: 373).

Kohesi dan koherensi sangat mempengaruhi sebuah wacana dimana kohesi dan koherensi adalah dua unsur yang

menyebabkan sekelompok kalimat membentuk kesatuan makna. Kohesi merujuk pada keterkaitan antara proposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan (Alwi dkk, 2008: 41). Kohesi dan koherensi harus selalu terjaga dalam setiap karangan, termasuk dalam karangan siswa baik itu mengarang tentang kehidupan sehari-hari maupun mengarang teks yang sudah pernah didengar atau teks cerita ulang. Hal ini disebabkan karangan yang memiliki kohesi dan koherensi akan lebih terlihat sistematis sehingga gagasan dapat disampaikan kepada pembaca secara tepat.

Dalam hal ini pembelajaran teks cerita ulang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester 1. Adapun indikator yang harus dicapai yaitu memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang, baik secara lisan maupun tulisan dan memproduksi teks cerita ulang yang kohesi dan koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan di atas maka peneliti menggunakan model SAVI.

LANDASAN TEORI

1. Wacana

Tarigan (2009: 26) menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Dari pengertian tersebut maka dalam menyusun wacana harus selalu mempertimbangkan unsur-unsurnya sehingga terbentuk menjadi wacana yang utuh.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap yang mempunyai kohesi dan koherensi yang berkaitan dengan konteks tertentu, dapat disampaikan secara lisan (wacana lisan) dan tulisan (wacana tulis).

2. Kohesi

Kohesi merupakan keterkaitan semantis antara proposisi yang satu dan proposisi yang lainnya dalam wacana, atau dengan kata lain kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren (Suladi, dkk, 2000: 13).

3. Koherensi

Bila kohesi berkaitan dengan pembentukan teks, maka koherensi adalah aspek makna yang mengacu pada aspek ujaran atau yang menggambarkan bagaimana proposisi-proposisi yang tersirat dapat ditafsirkan dan disimpulkan (Tarigan, 2009: 92).

4. Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)

Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *Somatis*, *Auditori*, *Visual*, dan *Intelektual*. *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Audiotori*, belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. *Intelektual*, artinya belajar

dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Rusman, 2011:373).

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode eksperimen dengan desain *one shot case study* (metode pre-eksperimen). Dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang digambarkan seperti diagram berikut.



Keterangan:

X : adalah treatment atau perlakuan

O : adalah observasi sesudah treatment. (Arikunto, 2013: 124)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah satu kelas dengan satu kali test, sehingga digolongkan dalam desain *one shot case study*. Peneliti mengadakan perlakuan satu kali kemudian diadakan post tes dan ditarik kesimpulan dengan melihat rata-rata dan membandingkannya dengan standar yang diinginkan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Sekolah tersebut terletak di jalan P. Nyak Makan No.19 Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMA Negeri 4 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Banda Aceh. Waktu yang digunakan saat penelitian yaitu dua hari (senin dan rabu), hari pertama penulis memberikan materi dengan waktu yang

dihabiskan yaitu 2 jam pelajaran (90 menit) dan hari kedua diberikan tes.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, guru bahasa Indonesia bertindak sebagai subjek yang memberikan tindakan. Seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 sebagai subjek yang menerima tindakan. Peneliti dibantu Tenan dan guru bahasa Indonesia sebagai observer saat penelitian. Peneliti juga bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data hasil pembelajaran teks cerita ulang siswa kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran teks cerita ulang adalah tes menyusun wacana.

2) Analisis Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru memperoleh pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi dari salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang akan dicoba.

3) Analisis Data Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa dikatakan baik apabila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap kategori aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dan toleransi 5%. Dengan demikian maka aspek-aspek aktivitas siswa yang tidak memenuhi kriteria baik akan merupakan dasar untuk merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4) Tes Ketuntasan Hasil Belajar

Pembelajaran dikatakan efektif jika paling sedikit tiga aspek dari empat di bawah ini terpenuhi, yaitu:

1. Ketuntasan belajar
2. Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran
3. Aktivitas siswa
4. Respon siswa

5) Analisis Data Tes Akhir

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Cerita Ulang, yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI setelah seluruh proses belajar mengajar berlangsung. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu data yang terkumpul berupa angka-angka dari tiap lembar jawaban soal siswa ditabulasi ke dalam tabel analisis. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (\bar{x}), varians (s^2), simpangan baku (s) dan uji normalitas sebaran data.

6) Angket Respon Siswa

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket tertutup, dimana angket tertutup yaitu angket yang didalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh penulis. Jawaban tersebut berupa jawaban Ya atau Tidak, atau pilihan ganda sehingga narasumber tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri. Angket respon siswa di bagikan

setelah pertemuan ke dua selesai untuk mengetahui apakah model pembelajaran SAVI yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih tinggi dan menyenangkan di dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui instrument penelitian adalah tes hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran SAVI pada materi Teks Cerita Ulang di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh. Data tersebut diuraikan sebagaimana dibawah ini.

1. Tes Ketuntasan belajar

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI pada materi Teks Cerita Ulang di atas, berdasarkan nilai KKM yang diterapkan oleh SMA Negeri 4 Banda Aceh yaitu minimal 76 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata ≥ 76 sebanyak 21 atau 95,44 % sedangkan 1 orang atau 4,76 % memperoleh nilai rata-rata < 76 . Lebih lengkap lihat pada lampiran.

2. Analisis Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengolah Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang dilakukan, secara keseluruhan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sudah mencapai kriteria baik yaitu 3,77.

Dilihat dari rentang nilai yang telah ditentukan rata-rata hasil pengamatan keterampilan guru menggunakan model SAVI

masuk dalam rentang yang baik yaitu $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$.

3. Analisis Hasil Pengamatan Aktifitas siswa selama Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

Penelitian mengenai aktivitas siswa selama dua kali pertemuan dapat disimpulkan aktif. Hal ini dapat dilihat dari tujuh aspek kategori pengamatan lembar observasi aktivitas siswa berada dalam batas toleransi persentase kesesuaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran SAVI efektif diterapkan pada Materi Teks Cerita Ulang (Koherensi dan Kohesivitas) di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh. Dilihat dari (1) Ketuntasan belajar secara individual dan klasikal adalah tuntas (efektif) dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata ≥ 76 sebanyak 21 atau 95,44 % sedangkan 1 orang atau 4,76 % memperoleh nilai rata-rata < 76 , (2)

Kemampuan guru mengolah pembelajaran termasuk kategori baik (efektif) dengan rentang nilai yang telah ditentukan rata-rata hasil pengamatan keterampilan guru menggunakan model SAVI masuk dalam rentang yang baik yaitu $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$, (3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan (aktif) hal ini dapat ditinjau dari tujuh aspek kategori pengamatan lembar observasi aktivitas siswa berada dalam batas toleransi persentase kesesuaian, dan (4) Respon siswa adalah baik (efektif) guru mampu mengontrol seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran, dengan persentase 100% menjawab ya, dan 0% menjawab tidak. Cara guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan menanggapi pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Guru mampu mengontrol seluruh siswa pada pertemuan ke dua, dimana proses tersebut mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dengan kenaikan 1 poin pada lembar observasi aktifitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Suladi, at al. 2000. *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.